

**NOVEL SAWITRI DAN TUJUH POHON KELAHIRAN KARYA
MASHDAR ZAINAL: KAJIAN EKOSASTRA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat
Memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program
Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

ARISYAH PUTRA
1502040025



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, 05 Februari 2020, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Arisyah Putra
NPM : 1502040025
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Novel *Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran* Karya Mashdar Zainal Kajian Ekosastra

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris,

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
2. Dr. Mhd. Isman, M.Hum.
3. Sri Listiana Izar, S.Pd., M.Pd.

1.

3.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Arisyah Putra

NPM : 1502040025

Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

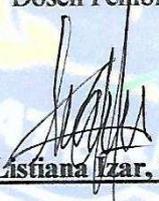
Judul Skripsi : Novel *Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran* Karya Mashdar
Zainal: Kajian Ekosastra

sudah layak disidangkan.

Medan, 7 Januari 2020

Disetujui oleh:

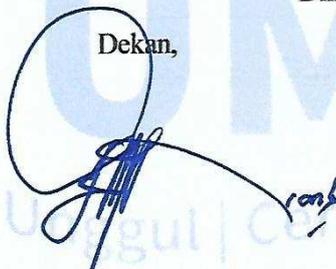
Dosen Pembimbing,


Sri Lisfiana Izzar, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan,

Ketua Program Studi


Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.


Dr. Mhd Isman, M.Hum

ABSTRAK

Arisyah Putra. NPM. 1502040025. Novel Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran Karya Mashdar Zainal: Kajian Ekosastra. Medan : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2019

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui suatu representasi lingkungan alam dan representasi lingkungan sosial yang terdapat pada novel Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran karya Mashdar Zainal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis data kualitatif. Objek penelitian ini adalah masalah-masalah lingkungan yang hadir di dalam karya sastra, dalam novel Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran karya Mashdar Zainal terdapat sebuah representasi lingkungan alam dan representasi lingkungan sosial. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran karya Mashdar Zainal, Cetakan pertama, Tangerang Selatan, 2018. Instrument penelitian adalah pedoman dokumentasi. Penelitian ini merupakan studi pustaka. Teknik analisis data dilakukan dengan membaca dengan cermat, memahami isi cerita, pengamatan, mengumpulkan data, menjawab masalah, dan menarik simpulan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya permasalahan tentang representasi lingkungan alam dan representasi lingkungan sosial.

Kata kunci : Kajian Ekosastra, Novel Sawitri Dan Tujuh Pohon Kelahiran, Representasi Lingkungan Alam, Representasi Lingkungan Sosial.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah Swt. yang senantiasa nikmat iman, nikmat Islam, dan nikmat sehat sehingga menjadikan kehidupan ini lebih baik dan lebih bermakna. Terlebih lagi kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Selawat serta salam dihadiahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw. yang telah memperjuangkan umat manusia kejalan yang benar dan indah sehingga sampai saat ini seluruh makhluk masih merasakan perjuangannya.

Skripsi ini mungkin dapat terselesaikan dengan baik jika tidak ada bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih khususnya kepada kedua orang tua tercinta, **Ayahanda Soirin** serta **Ibunda Juliani** atas kasih sayang yang tak terhingga, yang selama ini mendidik dan membesarkan dengan kasih sayang dan telah banyak berkorban baik moral maupun materi. Terima kasih sedalam-dalamnya peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, saran serta motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu sebagai peneliti saya mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya, terutama kepada :

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus dosen penasihat akademik peneliti selama menjalani perkuliahan.
4. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum.**, Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**, Ketua Program Studi Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Aisyah Aztry, S.Pd., M.Pd.**, Sekretaris Program Studi Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu **Sri Listiana Izar, S.Pd., M.Pd.**, Dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. **Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staff** biro di lingkungan Program Studi Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. **Kepala Perpustakaan** Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara beserta jajarannya.
10. Teristimewa ucapan terima kasih peneliti kepada **Yuliana Fransiska** selaku tunangan peneliti yang bersedia menemani, membantu dan mendukung peneliti dalam segala hal.
11. Terima kasih kepada ananda **Muhammad Heru** selaku adik yang bersedia membantu peneliti.

12. Terima kasih kepada parasahabat dan teman **Kurniawan Arifin Lubis, S.ST., Taufik Maulana Hasibuan, S.M.**, sebagai sahabat dekat yang tak lupa mendukung peneliti. Terima kasih untuk **Vika Handafeby Taradiria** sebagai teman kuliah yang membantu untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Terima kasih untuk teman teman seperjuangan angkatan 2015 kelas A-Pagi Bahasa Indonesia yang telah mendukung menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak peneliti tidak dapat memberikan apa-apa selain untaian terima kasih dengan tulus, semoga Allah Swt. membalas semua kebaikan dan selalu melimpahkan rahmat-Nya, atas bantuan dan motivasinya dalam penyusunan skripsi yang berjudul **Novel Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran Karya Mashdar Zainal : Kajian Ekosastra.**

Peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa skripsi yang peneliti tulis belum mencapai kesempurnaan, tetapi peneliti berharap semoga skripsi ini dapat diterima dan bermanfaat bagi pembacanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, Maret 2020

Penulis,

Arisyah Putra
NPM. 1502040025

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah.....	3
E. Tujuan Penelitian	3
F. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II LANDASAN TEORETIS	
A. Kerangka Teoretis.....	5
1. Pengertian Ekosastra.....	5
2. Pengertian Novel.....	6
3. Pengertian Representasi	13
4. Pengertian Lingkungan Alam dan lingkungan Sosial.....	14
5. Pengertian Sastra.....	15
B. Kerangka Konseptual	16
C. Pernyataan Penelitian	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	18
1. Lokasi Penelitian	18

2. Waktu Pelaksanaan Penelitian	18
B. Sumber Data dan Data Penelitian	19
1. Sumber Data.....	19
2. Data Penelitian	19
C. Metode Penelitian	19
D. Variabel Penelitian.....	20
E. Definisi Operasional.....	20
F. Instrumen Penelitian.....	21
G. Teknik Analisis Data	21
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	22
B. Analisis Data	32
C. Jawaban Pernyataan Penelitian	56
D. Diskusi Hasil Penelitian.....	56
E. Keterbatasan Penelitian	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian	18
Tabel 3.2 Hasil Analisis Representasi	21
Tabel 4.1 Pedoman Analisis Representasi Lingkungan Alam	22
Tabel 4.2 Pedoman Analisis Representasi Lingkungan Sosial	29

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Form K1	58
Lampiran 2 Form K2	59
Lampiran 3 Form K3	60
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal	61
Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal	62
Lampiran 6 Surat Pernyataan Plagiat	63
Lampiran 7 Surat Keterangan.....	64
Lampiran 8 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	65
Lampiran 9 Surat Keterangan Riset	66
Lampiran 10 Surat Balasan Riset	67
Lampiran 11 Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	68
Lampiran 12 Surat Keterangan Bebas Pustaka	69
Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya karya sastra merupakan suatu pengungkapan kehidupan lewat bentuk bahasa. Karya sastra merupakan dunia imajinasi yang diciptakan oleh pengarang, imajinasi yang diciptakan dari diri sendiri dan lingkungan sekitar pengarang. Imajinasi yang diciptakan dari diri sendiri berhubungan dengan kondisi psikologis yang dialami oleh pengarang. Karya sastra yang ditulis oleh penulis pada dasarnya menyampaikan kejadian atau peristiwa. Kejadian atau peristiwa yang terdapat dalam karya sastra dihidupkan oleh tokoh-tokoh yang memegang peran penting dalam cerita.

Karya sastra yang dianggap baik oleh pembaca adalah karya yang mampu menyedot perhatian si pembaca dengan cerita-cerita yang mampu menghipnotis pembacanya. Karya sastra khususnya novel, pasti menyuguhkan cerita-cerita yang memuat tentang konflik, baik konflik dengan orang lain, konflik dengan lingkungan, konflik dengan diri sendiri, maupun konflik dengan Tuhan. Novel yang berjudul *Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran* memiliki isi cerita yang berhubungan dengan lingkungan dan manusia.

Lingkungan dengan sastra tidak bisa dilepaskan, karena dalam sastra selalu mengaitkan lingkungan untuk menghidupkan suatu cerita serta mendramatisir suatu cerita. Sehingga sastra tidak bisa lepas dari lingkungan. Setiap perilaku dalam hidup pastinya tidak lepas dari sebab akibat, sama halnya dengan kajian ini yakni ekologi sastra yang berkaitan dengan timbal balik antara makhluk

hidup dengan lingkungannya. Lingkungan sangat menentukan sastra, begitupula dengan sastra menentukan lingkungan. Kajian ini melihat satu titik dari tiap-tiap Negara untuk mengetahui bagaimana peran sastra dan lingkungan, pandangan seseorang pastinya dipengaruhi oleh letak geografis sastrawan dalam menciptakan karyanya. Sastra dan lingkungan mempunyai unsur timbal balik, sastra dan lingkungan menentukan pula dalam menghidupkan suatu cerita yang diambil.

Lingkungan alam merupakan segala sesuatu yang bukan buatan manusia, lapisan tanah, air, udara, tumbuhan dan juga hewan semuanya terdiri dari lingkungan alam. Lingkungan alam merupakan lingkungan yang terbentuk karena adanya proses alam. Lingkungan alam yaitu alam fisik yang mengitari hidup manusia yang memuat keindahan, keperkasaan, keagungan dari sang pencipta. Lingkungan budaya mempunyai maksud yaitu sebuah ruang lingkup yang memilik dan menerapkan suatu kebudayaan yang dipercayai dan tetap dipelihara agar tidak punah. Lingkungan budaya yaitu ekosistem hidup di mana manusia saling berkomunikasi dan bersastra sehingga muncul tradisi tertentu. Lingkungan sosial merupakan suatu interaksi diantara masyarakat dengan lingkungan ataupun lingkungan yang terdiri dari makhluk sosial. Lingkungan sosial yaitu menyebabkan hubungan manusia satu sama lain semakin intensif.

Novel *Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran* menceritakan sebuah keluarga yang setiap anaknya memiliki sebuah pohon yang nama pohonnya sama dengan nama anaknya, pohon tersebutlah yang bercerita did lam novel tersebut, sehingga pohon itu tampak hidup layaknya manusia. Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti ingin menganalisis **Novel *Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran* karya Mashdar Zainal dengan Kajian Ekosastra.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dikemukakan beberapa masalah yang muncul yaitu sebagai berikut : ketidaktahuan pembaca tentang representasi dalam *novel Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran* karya Mashdar Zainal dengan kajian ekosastra.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terfokus dan terarah, perlu dilakukan pembatasan masalah penelitian. Pembatasan masalah ini dilakukan guna mempermudah dan memberikan gambaran penelitian yang lebih kompleks. Penelitian ini membahas tentang representasi lingkungan alam dan lingkungan sosial dalam novel *Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran* karya Mashdar Zainal dengan kajian ekosastra.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, permasalahan penelitian ini adalah bagaimana representasi lingkungan alam dan lingkungan sosial dalam *novel Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran* karya Mashdar Zainal dengan kajian ekosastra?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut yaitu Untuk mengetahui representasi lingkungan alam dan lingkungan sosial dalam novel *Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran* karya Mashdar Zainal dengan kajian ekosastra.

F. Manfaat Penelitian

Adapaun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoretis

- a. Dengan mengetahui representasi lingkungan alam dan lingkungan sosial dalam novel *Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran* karya Mashdar Zainal, maka akan mengetahui bagaimana pembaca memahai representasi lingkungan alam dan lingkungan sosial yang ada di dalam novel tersebut.
- b. Untuk mengembangkan suatu ilmu pengetahuan terutama ilmu bahasa di bidang sastra.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat menjadi bahan acuan atau referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan suatu penelitian.
- b. Penelitian ini diharapkan kepada pembaca untuk mencintai suatu sastra yang ada di Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Ekosastra

Berdasarkan buku dan jurnal yang peneliti baca, bahwa ekosastra sangat berkaitan dengan ekologi sastra, sastra ekologi (ekokritik) dan ekosistem sastra.

Jadi, ekologi sastra memang sangat erat dengan timbal balik dengan lingkungan oleh karena itu timbal balik dari sebuah karya sastra dengan lingkungan serta peran penting untuk menghidupkan suatu cerita. Menurut Endraswara (2016:3) Ekologi sastra seperti halnya sebuah tanaman adalah ilmu yang mempelajari tentang timbal balik antara tanaman dengan lingkungannya. Sastra adalah tanaman. Tanaman membutuhkan sumber daya kehidupan dari lingkungannya, dan memengaruhi lingkungan begitu juga sebaliknya lingkungan memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Itulah sebabnya sastra tidak akan lepas dari lingkungannya. Berdasarkan makna ekologi di atas maka jelaslah bahwa ekologi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari ilmu biologi.

Lingkungan sangat menentukan sastra, begitupula dengan sastra menentukan lingkungan. Kajian ini melihat satu titik dari tiap-tiap Negara untuk mengetahui bagaimana peran sastra dengan lingkungan, pandangan seseorang pastinya dipengaruhi dari letak geografis para sastrawan dalam menciptakan karyanya khususnya cerpen. Sastra dan lingkungan mempunyai unsur timbal balik, sastra dan lingkungan dapat menentukan pula dan menghidupkan suatu cerita yang diambil.

Ekologi sastra adalah sebuah cara pandang memahami persoalan lingkungan hidup dalam perspektif sastra atau sebaliknya bagaimana memahami kesastraan dalam perspektif lingkungan hidup. Ulang-alik antara lingkungan hidup (ekologi) dan sastra itulah yang menjadi bidang garap ekologi sastra. Ekologi sastra mempelajari bagaimana manusia beradaptasi dengan lingkungan alamnya. dalam lingkungan ada ekosistem yang saling bergerak. Ekosistem sastra dan budaya amat penting dalam kehidupan yang kondusif. Dalam pandangan Geertz (1998:1-10) lingkungan kota ternyata menyajikan suasana budaya dan estetika yang berbeda. Kunci utama memandang kota yaitu telah berubah, perubahan ini jelas menantang ekosistem budaya dan estetika.

Sistem ekologi adalah satu unit tunggal dari komunitas tumbuhan dan hewan bersama-sama dengan semua interaksi faktor-faktor fisik dari lingkungan yang ada di dalamnya. Manusia adalah penyayang tumbuhan dan hewan, manusia yang menyayangi tumbuhan dan hewan sering melukiskan dalam karya sastra. Sastra itu hidup dalam ekosistem yang sehat. Lingkungan akan memengaruhi berbagai aspek kehidupan sastra yang hidup di muka bumi. Harus disadari bahwa ekologi sebagai suatu pengetahuan berkembang pada abad 20, tetapi kebanyakan terbatas pada penelitian tentang tumbuhan dan binatang daripada tentang manusia. Ternyata sastra pun perlu ekologi, yaitu pemahaman tentang lingkungan, sastra akan memperkaya lingkungan begitupun sebaliknya.

2. Pengertian Novel

Novel adalah karangan prosa panjang yang mengandung rangkian cerita kehidupan seseorang dengan orang yang ada disekelilingnya dan menonjolkan watak (karakter) dan setiap pelaku. Novel terdiri dari bab dan sub-sub tertentu

sesuai dengan kisah ceritanya. Novel adalah narasi fiksi panjang yang menceritakan pengalaman manusia secara lebih dekat .

Dalam arti luas novel adalah cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang luas. Ukuran yang luas di sini dapat berarti cerita dengan plot (alur) yang kompleks, karakter yang banyak, tema yang kompleks, suasana cerita yang beragam, dan setting cerita yang beragam pula. Namun” ukuran luas” di sini juga tidak mutlak demikian, mungkin yang luas hanya salah satu unsure fiksinya saja, misalnya temannya sedang karakter, setting, dan lain-lainnya hanya satu saja.

Istilah novel sama dengan istilah roman. Kata novel berasal dari bahasa Italia yang kemudian berkembang di Inggris dan Amerika Serikat. Sedangkan istilah roman berasal dari genre romance dari abad pertengahan yang merupakan cerita panjang tentang kepahlawanan dan percintaan. Istilah roman berkembang di Jerman, Belanda, Prancis, dan bagian-bagian di Eropa darat yang lain. Berdasarkan asal usul istilah tadi memang ada sedikit perbedaan antara roman dan novel yakni bahwa bentuk novel lebih pendek dibanding dengan roman, tetapi ukuran luasnya unsure cerita hampir sama.

Pengertian novel menurut Abrams dalam Nurgiantoro (1995:9) adalah istilah novel berasal dari bahasa Italia novella yang mengandung makna harfiah sebuah barang baru yang kecil, kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa. Sedangkan Nurgiantoro menambahkan bahwa dewasa ini novel dideskripsikan sebagai sebuah karya prosa fiksi yang cukup panjang tidak terlalu panjang namun tidak terlalu pendek. Novel adalah sebuah karya sastra yang merupakan rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.

- **Ciri-Ciri Novel**

Novel sebagai suatu jenis karya sastra memiliki ciri yang berbeda dibandingkan dengan karya sastra lainnya. Ciri-ciri novel adalah sebagai berikut :

1. Novel terdiri minimal 35.000 kata atau 100 halaman.
2. Di dalam sebuah novel terdapat lebih dari satu pelaku yang diceritakan.
3. Novel ditulis dengan kalimat narasi dan deskripsi untuk menggambarkan suatu suasana kejadian di dalam ceritanya.
4. Alur cerita di dalamnya cukup kompleks dan terdapat lebih dari satu impresi, efek, dan emosi.
5. Umumnya setiap orang untuk membaca sebuah novel membutuhkan waktu setidaknya 120 menit.
6. Di dalam sebuah novel biasanya mempunyai cerota yang sangat panjang, tetapi terkadang banyak kalimat yang diulang-ulang.

- **Struktur Novel**

Sebuah novel mempunyai beberapa elemen penting yang dapat membentuknya menjadi sebuah cerita yang utuh. Adapun strukturnya adalah sebagai berikut :

1. Abstrak, ialah sebuah ringkasan inti dari sebuah novel sebagai gambaran awal. Unsur ini bersifat opsional, bisa digunakan atau tidak.
2. Orientasi, ialah sesuatu yang berkaitan dengan suasana, waktu, dan tempat yang terdapat pada suatu cerita novel.
3. Komplikasi, ialah urutan beberapa kejadian yang dihubungkan berdasarkan sebab-akibat.

4. Evaluasi, ialah struktur konflik yang terdapat pada novel dimana konflik tersebut diarahkan ke suatu titik.
5. Resolusi, ialah bagian terdapat sebuah solusi terhadap suatu masalah yang dihadapi oleh tokoh utama dalam novel.
6. Koda, ialah suatu bagian dari novel di mana di dalamnya terdapat pesan atau nilai moral yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca.

- **Unsur-Unsur Novel**

Suatu karya sastra berbentuk novel terdiri dari unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Berikut ini adalah penjelasan singkat mengenai kedua unsur tersebut :

1. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik novel adalah unsur pembentuk novel yang berasal dari dalam novel itu sendiri. Berikut termasuk unsur intrinsik novel diantaranya :

- a. Tema, ialah suatu gagasan utama yang ingin disampaikan di dalam novel.
- b. Alur, ialah suatu jalan cerita yang ada di dalam suatu novel berupa suatu rangkaian peristiwa.
- c. Latar, ialah suatu gambaran tentang peristiwa yang terjadi di dalam novel yang berhubungan dengan waktu, tempat, dan suasana.
- d. Tokoh, ialah para pelaku yang ada di dalam novel.
- e. Penokohan, ialah watak atau sifat para tokoh di dalam novel.
- f. Gaya Bahasa, ialah cara pengarang menyampaikan cerita di dalam novel.
- g. Amanat, ialah sebuah pesan moral yang terdapat di dalam novel.

2. Unsur-Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik novel adalah semua unsur pembentuk novel yang berasal dari luar. Berikut termasuk unsur ekstrinsik novel :

- a. Latar Belakang Pengarang, ialah semua hal yang terkait dengan pemahaman dan motivasi pengarang novel dalam membuat karyanya.
- b. Latar Belakang Masyarakat, ialah segala hal di masyarakat yang mempengaruhi alur cerita pada novel.
- c. Nilai Yang Terdapat Pada Novel, ialah nilai-nilai yang terkandung pada sebuah novel. Misalnya nilai budaya, nilai moral, nilai sosial, nilai agama dan lainnya.

- **Jenis-Jenis Novel**

Secara umum, novel dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis. Adapun jenis-jenis novel sebagai berikut :

1. Berdasarkan Nyata atau Tidak Nyata Kejadian

- a. Novel fiksi, ialah sebuah karya sastra yang mengkisahkan tentang suatu kejadian yang sesuai dengan kehidupan nyata.
- b. Novel non-fiksi, ialah suatu novel yang mengkisahkan tentang kejadian yang pernah terjadi di kehidupan nyata.

2. Berdasarkan Genre/Ragam

- a. Novel romantis, ialah cerita yang di dalamnya membahas suatu kisah tentang percintaan.
- b. Novel horor, ialah karya sastra yang isi merupakan suatu cerita tentang sesuatu yang sangat menakutkan.
- c. Novel komedi, ialah isi ceritanya membahas tentang hal yang humor sehingga membuat novel itu sangat lucu.
- d. Novel inspiratif, ialah suatu karya sastra yang isi ceritanya membahas tentang suatu kisah yang menginspirasi.

3. Berdasarkan Isi dan Tokoh

- a. Novel teelit, ialah sesuatu yang menceritakan kehidupan remaja.
- b. Novel songlit, ialah sebuah karya sastra yang terinspirasi dari sebuah lagu.
- c. Novel chiclikt, ialah sebuah karya sastra yang menceritakan tentang gadis atau perempuan muda.
- d. Novel dewasa, ialah karya sastra yang menuliskan tentang kehidupan dewasa.

- **Sinopsis Novel**

Novel ini bercerita tentang Sawitri, seorang ibu di sebuah keluarga desa, yang selalu menanam pohon dengan karakter berbeda-beda untuk setiap anak yang ia lahirkan. Dia berharap, anak-anaknya kelak akan tumbuh dan hidup dengan karakter seperti karakter pohon-pohon itu. Tak hanya itu, bagi Sawitri, pohon-pohon itu juga menjadi obat kangen, penghibur, pengingat, dan penanda manakala anak-anaknya telah pergi merantau meniti jalan hidupnya masing-masing dan tak kembali untuk sekian lama.

Tujuh anak Sawitri kelak memang tumbuh dengan karakter dan kisahnya tersendiri. Ada kisah berliku yang sarat tragedi, kesedihan, kepiluan, trauma, perjuangan, kesulitan, kekerasan. Ada pula kisah yang lurus, menyenangkan dan membahagiakan. Dari warna-warni kisah itu, novel apik nan menyentuh hati ini mengajak seseorang masuk ke dalam relung batin dan rasa masygul orangtua yang ditinggalkan anak-anaknya, juga anak-anak yang jauh dari orangtuanya.

Di atas semua itu, kita dapat mengambil hikmah dan inspirasi tentang sikap dan nilai-nilai yang penting guna mengarungi samudra kehidupan: kesabaran, keikhlasan, kepasrahan, ketulusan, keteguhan, kegigihan, pantang menyerah, serta

kasih sayang dan kecintaan yang besar pada keluarga dan kampung halaman. Inilah novel yang akan menggugah hati dan jiwa kita.

- **Biografi Penulis**

Mashdar Zainal, lahir di Madiun, 5 Juni 1984. Pengangum pohon dan rempah-rempah. Penyuka cat air dan penggila film. Beliau aktif dalam menulis mulai tahun 2009. Bukun terbarunya, *Lumpur Tuhan*, merupakan pemenang Sayembara Sastra Dewan Kesenian Jawa Timur 2017. Beberapa tulisannya juga tergabung dalam antologi bersama dan pemenang lomba. Beberapa klai cerpennya masuk ke Kumpulan Cerpen Terbaik Kompas.

Cerpennya juga terpecik di beberapa Media lokal dan nasional, seperti *Kompas, Jawa Pos, Koran Tempo, Republika, Suara Merdeka, Suara Pembaruan, Suara Karya, Sindo, Majalah Horison, Majalah Femina, Majalah Esquire, Tabloid Nova, Sinar Harapan, Annida, Jurnal Nasional, Kadaulatan Rakyat, Pikiran Rakyat, Tribun Jabar, Majalah Sabily, Radar Surabaya, Radar Malang,* dan lain-lain.

Penulis bermukim di Kota Apel, Malang. Sehari-hari mengajar SD, dan keranjingan menanam bunga serta sayur-mayur di halaman rumahnya yang cuma lima kali lima meter. Bagi yang ingin berbagi ilmu, saran, dan kritik, bisa mengunjungi halamannya di www.mashdarzainal.blogspot.com, atau boleh juga lewat email mashdar, zainal@yahoo.co.id, atau boleh juga mention di twitter @mashdarzainal, atau ikuti IG : mashdarzainal.

3. Pengertian Representasi

Representasi lahir dari bahasa Inggris, yaitu *representation*. Representasi merupakan suatu perbuatan mewakili, keadaan diwakili, apa yang mewakili, atau perwakilan (Depdiknas, 2008:1167). Representasi juga dapat diartikan sebagai sebuah gambaran (Rafiek, 2010:67). Representasi juga menampilkan berbagai fakta sebuah objek sehingga eksplorasi sebuah makna dapat dilakukan dengan maksimal (Ratna dalam Putra, 2012:17). Jika dikaitkan dengan bidang sastra, representasi dalam karya sastra adalah penggambaran karya sastra terhadap suatu fenomena sosial. Penggambaran itu tentu melalui pengarang sebagai kreator, representasi dalam sastra muncul sehubungan dengan adanya pandangan atau keyakinan bahwa suatu karya sastra sebenarnya hanyalah merupakan cermin, gambaran bayangan, atau suatu tiruan kenyataan. Dalam konteks ini sastra dipandang sebagai penggambaran yang melambangkan suatu kenyataan (*mimesis*) (Teeuw dalam Putra, 2012:17).

Seperti pendapat Sumardjo (dalam Putra, 2012:18), representasi merupakan 1) gambaran yang mengacu/melambangkan pada kenyataan eksternal, 2) ungkapan ciri-ciri umum yang universal dari alam manusia, 3) penggambaran karakteristik general dari alam manusia yang dilihat secara subyektif oleh senimannya, 4) kehadiran bentuk-bentuk ideal yang berada di balik kenyataan alam semesta yang dikemukakan lewat pandangan mistis-filosofi seniman. Faruk (dalam Putra 2012:19), menyatakan bahwa representasi merupakan bagian dari karya sastra ialah sebuah kombinasi antara kekuatan yang tidak nyata (fiktif) dan kekuatan imajinatif. Kekuatan itu secara langsung mampu menangkap bangunan dunia sosial yang memang berada di luar dan melampaui dunia pengalaman

langsung, objek, serta gerak-gerak. Karya sastra dapat merepresentasikan objek dan gerak-gerak yang berbeda dari objek dan gerak-gerak yang ada dalam dunia pengalaman langsung. Akan tetapi, dari segi strukturasi atas objek dan gerak-gerak, sastra merepresentasikan persamaannya melalui strukturasi dalam dunia sosial. Dalam memahami suatu representasi, hendaknya kita mengingat kembali hakikat karya sastra, karya sastra tercipta atas faktor-faktor imajinasi pengarang. Imajinasi pengarang umumnya mengacu pada kehidupan nyata, baik itu yang dialami oleh si pengarang sendiri, maupun dari fenomena sosial yang terjadi di sekitarnya.

4. Pengertian Lingkungan Alam dan Lingkungan Sosial

Lingkungan alam merupakan segala sesuatu yang bukan buatan manusia, lapisan tanah, air, udara, tumbuhan dan juga hewan semuanya terdiri dari lingkungan alam. Lingkungan alam merupakan lingkungan yang terbentuk karena adanya proses alam. Lingkungan alam yaitu alam fisik yang mengitari hidup manusia yang memuat keindahan, keperkasaan, keagungan dari sang pencipta. Lingkungan budaya mempunyai maksud yaitu sebuah ruang lingkup yang memelihara dan menerapkan suatu kebudayaan yang dipercayai dan tetap dipelihara agar tidak punah. Konsep lingkungan alam dibedakan menjadi 2 komponen, yaitu 1) unit ekologi yang lengkap dan 2) sumber daya alam universal.

Sedangkan, Lingkungan sosial merupakan suatu interaksi diantara masyarakat dengan lingkungan ataupun lingkungan yang terdiri dari makhluk sosial. Lingkungan sosial yaitu menyebabkan hubungan manusia satu sama lain semakin intensif.

5. Pengertian Sastra

Sastra adalah suatu ciptaan, sebuah kreasi, bukan semata-mata sebuah imitasi, sang seniman menciptakan sebuah dunia baru, meneruskan proses penciptaan di dalam semesta alam, bahkan menyempurnakannya. Sastra merupakan suatu luapan emosi yang spontan. Sastra adalah sebuah nama yang dengan alasan tertentu diberikan kepada sejumlah hasil tertentu dalam suatu lingkungan kebudayaan.

Kata sastra itu sendiri berasal dari bahasa Jawa Kuna yang berarti tulisan. Istilah dalam bahasa Jawa Kuna berarti “tulisan-tulisan utama”. Sementara itu, kata sastra dalam khazanah Jawa Kuna berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti kehidupan. Akar kata bahasa Sansekerta adalah sas yang berarti mengarahkan, mengajar, atau memberi petunjuk atau instruksi. Sementara itu, akhiran tra biasanya menunjukkan alat atau sarana. Dengan demikian, sastra merupakan alat untuk mengajar dan buku petunjuk. Di samping kata sastra, kerap juga kata susastra kita di beberapa tulisan, yang berarti bahasa yang indah-awalan su pada kata susastra mengacu pada arti indah.

Ciri-ciri dapat didefinisikan sebagai kekhasan yang melekat pada suatu objek atau benda sehingga membedakannya dengan benda-benda lain atau objek lain. Jan van Luxemburg dalam pengantar ilmu sastra (1984-5) menyebutkan ciri-ciri sastra khususnya kekhasannya pada masa romantik. Dia menyebut sebagai berikut :

1. Sastra adalah sebuah ciptaan atau kreasi. Karena sastra adalah kreasi, maka sastra bukanlah imitasi atau tiruan. Penciptanya disebut dengan seniman lantaran menciptakan sebuah dunia baru.

2. Sastra bersifat otonom. Ini berarti tidak mengacu pada sesuatu yang lain. Sastra tidak bersifat komunikatif. Sang penyair hanya mencari keselarasan di dalam karyanya sendiri. Dalil ini masih digunakan dalam setiap pendekatan sastra.
3. Sastra memiliki unsure koherensi. Artinya, unsur-unsur di dalamnya memiliki keselarasan antara bentuk dan isi. Setiap isi berkaitan dengan bentuk atau ungkapan tertentu. hubungan antara bentuk dan isi bersifat fleksibel.
4. Sastra berisi tentang sintesis atau unsur-unsur yang selama ini dianggap bertentangan. Pertentangan tersebut terdiri atas berbagai bentuk. Ada pertentangan yang disadari, tanpa disadari, antara ruh dan benda, pria dan wanita dan seterusnya.
5. Sastra berisi ungkapan-ungkapan yang “tidak terungkap”. Penyair menghasilkan kata-kata untuk memotret sebuah fakta aktual atau imajinatif yang tidak bisa digambarkan oleh orang lain. Ketika dijelaskan oleh sastrawan, maka fakta itu akan terlihat jelas oleh orang-orang awam atau pembaca.

B. Kerangka Konseptual

Karya sastra diciptakan sebagai respon pengarang atas segala sesuatu yang dilihat dan dialami, baik yang berasal dari lingkungan sekitar maupun yang muncul di dalam dirinya. Cerita, peristiwa dan tokoh menjadi sesuatu yang menarik bagi pembacanya. Karya sastra yang dibahas kali ini adalah novel *Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran* karya Mashdar Zainal yang menceritakan tentang pohon yang ditanam sesuai dengan nama anak-anaknya.

C. Pernyataan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka peneliti membuat pernyataan penelitian sebagai pengganti hipotesis. Adapun pernyataan yang dimaksud terdapat representasi lingkungan alam dan lingkungan sosial dalam novel *Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran* karya Mashdar dengan kajian ekosastra.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian berdasarkan studi pustaka dan kegiatan yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari novel *Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran* karya Mashdar Zainal. Waktu penelitian ini direncanakan dari bulan Mei sampai Oktober 2019. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel.

2. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan / Minggu																							
		Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan proposal			■	■																				
2	Bimbingan proposal							■	■	■															
3	Seminar proposal													■											
4	Perbaikan proposal														■	■									
5	Surat izin penelitian															■									
6	Pelaksanaan penelitian																■	■							
7	Pengelolaan data																	■	■	■					
8	Penulisan skripsi																				■	■	■		
9	Bimbingan skripsi																						■	■	
10	Siding meja hijau																							■	

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Data merupakan bagian tertentu dari suatu penelitian, karena data inilah yang nantinya akan diolah serta dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian. Sumber data dari penelitian ini adalah novel *Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran* karya Mashdar Zainal yang diterbitkan PT. Pustaka Alvabet, Tangerang Selatan pada tahun 2018. Data penelitian ini berasal dari novel dengan data sebagai berikut :

1. Judul : Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran
2. Penulis : Mashdar Zainal
3. Penerbit : PT. Pustaka Alvabet
4. Tebal Halaman : 290 Halaman
5. Kota Terbit : Tangerang Selatan
6. Cetakan : Pertama, 2018
7. Terbit : 2018

2. Data Penelitian

Data penelitian ini adalah isi seluruh novel *Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran* karya Mashdar Zainal. Untuk mengumpulkan data-data, peneliti menggunakan buku referensi yang relevan sebagai data pendukung.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan metode penelitian tersebut peneliti dapat dengan mudah menganalisis representasi lingkungan alam dan lingkungan sosial dalam

novel *Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran* karya Mashdar Zainal menggunakan kajian ekosastra.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada variabel yang harus dijelaskan agar pembahasannya lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Variabel yang diteliti adalah representasi lingkungan alam dan lingkungan sosial dalam novel *Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran* karya Mashdar Zainal menggunakan kajian ekosastra.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah sebagai berikut :

1. Analisis adalah proses penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya, penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahannya bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.
2. Ekologi sastra adalah sebuah cara pandang memahami persoalan lingkungan hidup dalam perspektif sastra atau sebaliknya bagaimana memahami kesastraan dalam perspektif lingkungan hidup. Ulak-alik antara lingkungan hidup (ekologi) dan sastra itulah yang menjadi bidang garap ekologi sastra. Ekologi sastra mempelajari bagaimana manusia beradaptasi dengan lingkungan alamnya.
3. Novel adalah karangan prosa panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang yang ada disekelilingnya dan menonjolkan watak (karakter) dan setiap pelaku. Novel terdiri dari bab dan sub-sub tertentu

sesuai dengan kisah ceritanya. Novel adalah narasi fiksi panjang yang menceritakan pengalaman manusia secara lebih dekat.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah dengan dokumentasi. Dengan cara membaca dan memahami isi dalam novel *Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran* Karya Mashdar Zainal.

Tabel 3.2

Hasil Analisis Representasi

Representasi			
No.	Lingkungan Alam	Lingkungan Sosial	Halaman
1.			
2.			
3.			
Dst			

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah :1) Membaca isi novel *Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran* karya Mashdar Zainal, 2) Memahami isi novel *Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran* karya Mashdar Zainal, 3) Menganalisis representasi lingkungan alam dan lingkungan sosial dalam novel *Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran* karya Mashdar Zainal dengan kajian ekosastra.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Data mengenai representasi lingkungan alam dan lingkungan sosial novel Sawitri Dan Tujuh Pohon Kelahiran diambil dari isi novel sawitri dan tujuh pohon kelahiran yang ditulis oleh Mashdar Zainal.

Tabel 4.1

Pedoman Analisis Representasi Lingkungan Alam

Representasi (Suatu perbuatan mewakili, keadaan diwakili, apa yang mewakili, atau perwakilan)		
No.	Lingkungan Alam	Halaman
1	Akulah pohon kelahiran pertama yang ditanam di halaman rumah ini, sebagai tanda kelahiran anak pertama. Anak itu bernama Sumaiyah, dan oleh karena itu, lelaki yang menanamku memberiku nama Sumaiyah. Pohon Sumaiyah. Meski aku sebatang pohon mangga, orang-orang di rumah ini meyebutku sebagai Pohon Sumaiyah. Pun untuk seterusnya, aku disebut sebagai Pohon Sumaiyah.	5
2	Sumaiyah membersihkan halaman lebih cepat dua kali daripada ibu dan adik-adik perempuannya, dan tentu saja sepuluh kali lebih cepat daripada dua adik lelakinya. Namun, cara ia melakukan sesuatu tidak berbanding lurus dengan cara ia bicara.	6

3	<p>Kendati demikian seperti apapun diri Sumaiyah, aku tak pernah <i>melihatnya dari luar</i>, aku selalu melihatnya dari dalam. Aku mencintainya. Dan aku bahagia. Aku tak pernah keberatan ia dengan cara ia bicara atau dengan cara ia melakukan sesuatu. Bagiku ia sempurna. Ia merawatku sdari kecil seperti merawat dirinya sendiri. Dan kurasa, alasan itu lebih dari cukup membuatku mencintainya. Maka, dengan sepenuh hati aku meneduhi halaman rumahnya serta menetaskan buah-buahku yang ranum setiap musim, hanya untuknya, untuk orang-orang yang merawatku dengan segenap hati dan membuatku bahagia.</p>	7
4	<p>Aku adalah pohon kedua yang ditanam di halaman rumah yang bahagia itu, sebagai tanda kelahiran anak kedua. Anak kedua dari sepasang suami istri yang bahagia itu juga seorang anak perempuan, ia gadis mungil yang berseri, yang diberi nama Sumitrah. Nama yang juga disematkan pada sebatang pohon Flamboyan yang juga bahagia.</p>	8
5	<p>Pohon ketiga yang ditanam di halaman rumah ini adalah aku, sebatang pohon asam yang cepat tumbuh. Aku ditaman sebagai tanda kelahiran anak ketiga, bocah lelaki pertama di rumah ini. Namanya Subandi, dan karena namanya Subandi sebagai pohon yang diperuntukkan untuknya, aku pun di beri nama Subandi. Pohon Subandi. Atau pohon asam Subandi.</p>	11

6	<p>Sebenarnya aku hanya pohon pengganti, aku ditanam jauh setelah hari kelahiran anak keempat. Pohon-pohon di halaman rumah berkisah, semula pohon yang ditanam sebagai tanda kelahiran untuk anak keempat adalah pohon durian, namun setelah lima tahun, pohon itu tidak bisa tumbuh dengan baik, hingga akhirnya ia tak dapat bertahan.</p>	14
7	<p>Lelaki itu menanamku di halaman rumahnya, kemudian memberiku nama Sukaisih. Pohon Sukaisih. Persis seperti seperti seorang bapak yang memberi nama terbaik untuk anaknya. Bagitulah, nama anak kelima dari sepasang suami-istri yang harmonis itu adalah Sukaisih, seorang anak perempuan yang memiliki aura harum <i>dari dalam</i> aku ditanam karena kelahirannya, aku adalah dirinya yang lain, Sukaisih dalam wujud lain. Dalam keharuman yang lain. Dan aku bahagia karenanya.</p>	17
8	<p>Aku adalah pohon yang ditanam untuk anak lelaki kedua di rumah ini. Anak lelaki yang tumbuh sebagaimana layaknya anak lelaki, sedikit badung namun cukup cerdas dan bertanggung jawab. Anak itu bernama Sunardi. Bentuk wajahnya semungil kenari dengan jidat selebar semangka.</p>	20
9	<p>Aku pernah mendengar racauan si pohon asam tentang seperti apa anak lelaki, konon mereka adalah makhluk yang lebih menyebalkan dari benalu. Mereka sok tahu, suka memanjat seperti tupai. Mereka sering lupa pada banyak hal</p>	21

	namun selalu ingat jam berapa harus pergi keluyuran. Dan tentu saja mereka sangat pandai membual. Mendengar rancangan pohon asam, pohon mangga pun berkata, menurutnya, tak semua bocah laki-laki akan sama seperti Subandi, si pemilik pohon asam.	
10	Aku adalah pohon pamungkas yang ditanam di halaman rumah ini, sebagai tanda kelahiran akan terakhir. Ia seorang anak perempuan dengan wajah dan senyum yang begitu teduh, meski agak naif dan banyak bicara.	24
11	Satu-satunya hal baik yang dapat dikenang oleh orang-orang rumah, dan khususnya olehku (sebatang pohon ketapang) adalah, bahwa yang paling telaten mengajarkan Sundari cara merawat pohon dan membersihkan halaman adalah kakak laki-lakinya, Sunardi.	26
12	Kota yang banyak ditumbuhi pohon apel. Dedaunan adalah bibir-bibir mungil yang selalu nembang, dan ketika itu, aku masih bocah kecil yang suka <i>dininabobokkan</i> . Aku kerap merebahkan tubuh di bawah pohon, mengamati bunga-bunga cahaya dari sela-sela daun yang saling bergesek ditegur angin, yang terkadang suaranya bagai bergemerengcing. Bagiku, itu seperti sebuah recital yang mahal. Aku memang selalu betah duduk berlam-lama di bawah pohon, bahkan terkadang sampai tertidur di sana, hingga bapak-ibuku menyebutku sebagai bocah pohon.	29

13	<p>Tujuh pohon di halaman rumah itu selalu menemani kami dengan kebiasuannya. Menggantikan posisi pemiliknya. Mulai dari pohon mangga yang paling tua, pohon milik Sumaiyah, yang selalu berbuah lebat tiap musimnya.</p>	49
14	<p>Satu hal yang sampai detik ini masih kupegang erat: aku yakin Sumaiyah tidak bersalah. Aku kenal Sumaiyah, aku kenal anakku. Bahkan ia tak tega menyingkirkan apalagi membunuh ulat-ulat bulu yang menempel di pohon mangganya.</p>	51
15	<p>Dan entah kenapa, pohon tak bersalah itu seperti selalu membuatku menyesal. Kecantikan pohon itu terasa sia-sia dan hanya membawa bencana.</p>	53
16	<p>Kami acap menasehatinya, menuntutnya untuk menjadi sedikit dewasa. Dan ia acap menganggap kami mengkhobahinya. Di usiannya yang ke-20, Subandi pamit untuk bekerja di sebuah rumah makan di kota di Pulau Seribu Sungai.</p>	55
17	<p>Mungkin batang-batang hati Subandi sudah terlanjur keras, dan nasihat-nasihat kami sudah terlalu menohok baginya. Hingga ia memutuskan pergi dari rumah, ikut salah seorang kawannya ke sebuah negeri di dataran Melayu, Negeri di Bawah Bayu, bekerja di sebuah perkebunan di sana.</p>	56

18	Pohon Sunardi adalah pohon yang paling disukai oleh burung-burung dan bocah-bocah tetangga, lebih-lebih jika musim berbuah tiba. Bocah-bocah tetangga akan berdatangan siang hari sepulang sekolah, mereka akan memanjat dan bergelantungan seperti siamang untuk memetik buah-buah jamblang yang telah matang dan menghitam.	59
19	Pohon itu memiliki banyak batang yang melekung tanpa aturan, beberapa teramat rendah seperti hendak mencium tanah.	59
20	Bocah pemilik pohon itu kini berada jauh di sebuah negeri seberang lautan, jauh di seberang pulau-pulau, di bawah langit yang berbeda.	59
21	Ekor mataklu terasa begitu panjang menelanjangi pohon-pohon itu, satu per satu. Ada tawa dan tangis yang diam-diam menguar dari pohon-pohon yang bungkam itu. Angin berembus. Sekilas embus. Beberapa daun melayang dari beberapa pohon itu. Apakah kisah ini akan berhenti sampai di sini? Aku bangkit dan beranjak masuk ke rumah.	61
22	Aku mengempaskan pantat ke kursi roda yang lelah itu. Begitu melewati pintu depan, udara beraroma daun-daun dari halaman gesa-gesa menyambutku. Udara tipis mulai meliputi kulitku yang rentan.	215

23	Tiba-tiba aku tersenyum menatap tujuh pohon yang berjajar di halaman rumah. Di sekitar rumah ini ada banyak pohon, tapi tujuh pohon itu sedikit lebih istimewa ketimbang yang lain. Satu hal yang tidak diketahui oleh siapapun, bahkan Sawitri, bahwa salah satu tujuanku menanam pohon-pohon itu karena aku tah, suatu saat nanti anak-anakku akan beranjak dewasa kemudian pergi untuk melanjutkan hidup masing-masing.	216
24	Maka harus ada sesuatu yang kelak menggantikan mereka tetap setia menemani kami di rumah ini. Dan pohon adalah pilihan yang tepat, menurutku. Maka, aku menamai pohon-pohon itu dengan nama anak-anakku. Ya, pohon-pohon itu adalah wujud lain dari anak-anakku.	217
25	Kabut tebal menggenang <i>menutupi halaman, merendah menyaput tanah-tanah yang basah. Samar-samar tujuh pohon di halaman bergeming karena menggigil.</i>	220
26	Bocah-bocah itu, mereka bertujuh telah memiliki sayap yang tiba-tiba mekar di punggung masing-masing. Mereka berterbangan rendah seperti capung-capung yang mencari wewangian rumput.	221

Tabel 4.2

Pedoman Analisis Representasi Lingkungan Sosial

Representasi (Suatu perbuatan mewakili, keadaan diwakili, apa yang mewakili, atau perwakilan)		
No.	Lingkungan Sosial	Halaman
1	Sampai detik ini rasanya aku masih bisa mengingat dengan baik setiap lekuk dari pohon itu. Aku dan beberapa teman laki-lakiku suka memanjat pohon itu selepas mangaji. Kami menyebut pohon itu sebagai pohon gubuk.	31
2	“Capek, ya, berkebun setiap hari?” “Biji-bijian itu, meski kau menanamnya, kau buang beritu saja di tanah dekat lubang sampah belakang sana, kalau ia bisa tumbuh pasti akan tumbuh, apa kau tak pernah mendengar lagu <i>Kolam Susu</i> , di tanah kita ini tongkat kayu yang ditancap di tanah pun bisa jadi tanaman, jadi gak usah <i>ngoyo...</i> ” Ibu menimpali sambil menyelesaikan pekerjaan rumahnya.	35
3	“Bagaimana mungkin mereka bisa tumbuh kalau berdesak-desakan seperti itu, biji rambutan pasti akan mati karena akan tertindih biji mangga dan biji alpukat, apalagi biji semangka,” ujarku cemas dan Bapak hanya terkekeh seolah aku tak melepaskan lelucon, atau seolah jika salah satu dari biji-bijian itu mati aku akan ikut mati.	36
4	“Sebagai biji-biji itu sudah mati, seharusnya kau tahu itu, menumbuhkan sebutir biji tidaklah semudah kedengarannya, biji melon yang ditanam dan dipupuk baik-baik pun terkadang ak dapat tumbuh dengan baik, apalagi biji-bijian	36

	yang telah kau simpan dalam kaleng selama berbulan-bulan, bertahun-tahun, tanpa sinar matahari.” Aku menatap bapak, menyesal. Mengapa bapak baru mengatakannya sekarang.	
5	<p>“Kau ini laki-laki, tapi malah suka menanam bunga,” celetuk Bapak satu kali.</p> <p>“justru bagus, menanam bunga itu mengajari bocah jadi telaten,” Ibu membela.</p> <p>“Apakah menanam bunga identik dengan pekerjaan perempuan?” aku membalas dengan pertanyaan.</p> <p>“Yang suka menanam bunga kan biasanya perempuan,” timpal Bapak lagi.</p>	38
6	<p>“Tapi aku tidak hanya menanam bunga, aku menanam pohon buah dan palawija, dan kupikir semua orang, entah laki-laki entah perempuan, mereka semua menyukai pepohonan. Mereka suka berteduh di bawahnya saat cuaca panas.”</p> <p>Ibu mengangguk mantap mendengar jawabanku yang tredengar bijak dan penuh pembelaan. Sementara itu, Bapak hanya menyunggingkan bibir, “ Bapak tak bilang tak suka kau menanam bunga, Bapak suka kau menanam bunga,” ujarnya kemudian.</p>	38
7	<p>“Bagaimana kalau kita tidak punya anak, Pak,” suatu senja, Sawitri menceletuk sambil menatap serumpun bunga matahari yang mulai layu. Sawitri lebih suka memanggilku ‘Pak’, menurutnya, dengan begitu, ia telah menyiapkan</p>	41

	<p>ruang yang berisi harapan-harapan bahwa aku akan menjadi bapak.</p> <p>“Jangan bilang begitu,” balasku ringan, “Kau tahu Sarni? Ia punya anak setelah empat tahun menikah. Kita baru mengalami satu tahun apa yang dialami Sarni, artinya pengharapan kita masih panjang. Kita hanya butuh berdoa lebih banyak dari biasanya, aku yakin suatu saat nanti rumah kita akan ramai oleh suara anak-anak.</p>	
8	<p>Sawitri tersenyum. Dan pada detik itu, aku baru menyadari kata-kataku, bahwa mungkin kami memang harus berdoa lebih banyak lagi, juga berbuat baik lebih banyak lagi. Guru ngajiku sewaktu kecil pernah bernasihat, bahwa perbuatan baik itu terkadang lebih mujarab dari doa-doa.</p>	41
9	<p>“Apa Bapak merindukan anak-anak?” lirikku, mencoba menangkap isi hatinya yang sulit seklai ditebak. Lelaki itu tidak menjawab. Ia membenarkan letak tubuhnya pelan-pelan dan mencoba memejamkan mata. “Kalau Bapak mau, Ibu bisa pergi ke wartel dan menelpon supaya mereka datang,” lirikku lagi.</p>	46
10	<p>Hingga tiba-tiba kami menerima kabar yang sulit kami percaya, kabar yang sulit dipercaya oleh orangtua mana pun: Sumaiyah membunuh majikan laki-lakinya. Konon dari pengakuan Sumaiyah sendiri, ia tak membunuh, itu hanya kecelakaan karena ia membela diri ketika hendak dilecehkan.</p>	50

11	<p>“Tak ada yang boleh menebang pohon kelahiran yang telah tumbuh dengan baik, biarkan ia mati dengan caranya sendiri,” ujar lelaki itu mantap seolah tak mau dibantah.</p> <p>“Apa yang menimpa Sumitrah tak ada kaitannya dengan pohon itu, yang dialami Sumitrah hanyalah nasib buruk yang memang harus ditanggungnya. Itu cobaan bagi Sumitrah, bagi kita, dan kita tak bisa berbuat banyak,” imbuhnya kemudian.</p>	53
12	<p>Berkumpul-kumpul dengan kawan-kawannya sesame pengangguran, nongkrong di warung kopi, bermain sepak bola di lapangan dekat sawah setiap sore dan pulang magrib, pun sesekali menonton konser music di alun-alun dan pulang selepas dini hari.</p>	55
13	<p>Namun, di dunia ini memang tak ada kisah yang seratus persen sempurna. Melewati dua tahun pernikahan mereka, Sukaisih tak kunjung dikaruniai anak, hingga pada suatu malam, ia menemukan bocah tiga tahun tengah menangis di depan gerbang rumahnya. Ia pun mengambil hak asuh bocah itu, merawat dan membesarkannya seperti anaknya sendiri, hingga ia dan suaminya memutuskan untuk mengelola sebuah panti yang mengasuh beberapa bocah yang kurang beruntung.</p>	57
14	<p>Sukaisih kerap bercerita dengan bangga, bahwa sepuluh bocah yang diasuhnya itu semua memanggilnya ibu. Aku selalu bangga jika mengingat bocah perempuan itu. Hidupnya tak jauh-jauh dari pohon yang ditanam untuknya.</p>	58

B. Analisis Data

Pada novel Sawitri Dan Tujuh Pohon Kelahiran karya Mashdar Zainal terdapat representasi lingkungan alam dan sosial.

a. Representasi Lingkungan Alam

Representasi (Suatu perbuatan mewakili, keadaan diwakili, apa yang mewakili, atau perwakilan)			
No.	Lingkungan Alam	Halaman	Analisis
1.	Akulah pohon kelahiran pertama yang ditanam di halaman rumah ini, sebagai tanda kelahiran anak pertama. Anak itu bernama Sumaiyah, dan oleh karena itu, lelaki yang menanamku memberiku nama Sumaiyah. Pohon Sumaiyah. Meski aku sebatang pohon mangga, orang-orang di rumah ini meyebutku sebagai Pohon Sumaiyah. Pun untuk seterusnya, aku disebut sebagai Pohon Sumaiyah.	5	“pohon” kata pohon termasuk dari perwakilan dari lingkungan alam. Lingkungan alam adalah segala sesuatu yang bukan buatan tangan manusia seperti lapisan tanah, air, udara, tumbuhan, dan juga hewan.
2.	Kendati demikian seperti apa pun diri Sumaiyah, aku	7	“buah-buah” dan “musim” kata buah-buah merupakan sesuatu

	<p>tak pernah <i>melihatnya dari luar</i>, aku selalu melihatnya dari dalam. Aku mencintainya. Dan aku bahagia. Aku tak pernah keberatan ia dengan cara ia bicara atau dengan cara ia melakukan sesuatu. Bagiku ia sempurna. Ia merawatku sdari kecil seperti merawat dirinya sendiri. Dan kurasa, alasan itu lebih dari cukup membuatku mencintainya. Maka, dengan sepenuh hati aku meneduhi halaman rumahnya serta menetaskan buah-buahku yang ranum setiap musim, hanya untuknya, untuk orang-orang yang merawatku dengan segenap hati dan membuatku bahagia.</p>		<p>yang dihasilkan oleh pohon yang menjadi perwakilan dari anak yang dilahirkan sawitri. Musim adalah perwakilan ketika pohon akan menghasilkn buah-buah yang segar. Musim juga merupakan suatu representasi lingkungan alam.</p>
3.	<p>Aku adalah pohon kedua yang ditanam di halaman</p>	8	<p>“pohon” kata pohon ini menjadi salah satu perwakilan dari</p>

	<p>rumah yang bahagia itu, sebagai tanda kelahiran anak kedua. Anak kedua dari sepasang suami istri yang bahagia itu juga seorang anak perempuan, ia gadis mungil yang berseri, yang diberi nama Sumitrah. Nama yang juga disematkan pada sebatang pohon Flamboyan yang juga bahagia.</p>		<p>lingkungan alam dan menjadi perwakilan ketujuh anak dari sawitri dan syajari</p>
4.	<p>Pohon ketiga yang ditanam di halaman rumah ini adalah aku, sebatang pohon asam yang cepat tumbuh. Aku ditanam sebagai tanda kelahiran anak ketiga, bocah lelaki pertama di rumah ini. Namanya Subandi, dan karena namanya Subandi sebagai pohon yang diperuntukkan untuknya, aku pun di beri nama Subandi. Pohon Subandi. Atau pohon</p>	11	<p>“pohon” kata pohon termasuk dari perwakilan dari lingkungan alam. Lingkungan alam adalah segala sesuatu yang bukan buatan tangan manusia seperti lapisan tanah, air, udara, tumbuhan, dan juga hewan. Tetapi dalam pohon ini adalah pohon asam untuk mewakili anak yang bernama Subandi.</p>

	asam Subandi.		
5.	Sebenarnya aku hanya pohon pengganti, aku ditanam jauh setelah hari kelahiran anak keempat. Pohon-pohon di halaman rumah berkisah, semula pohon yang ditanam sebagai tanda kelahiran untuk anak keempat adalah pohon durian, namun setelah lima tahun, pohon itu tidak bisa tumbuh dengan baik, hingga akhirnya ia tak dapat bertahan.	14	“pohon dan durian” kata pohon dan durian menjadi salah satu perwakilan dari lingkungan alam dan kata “durian” salah satu buah yang memiliki duri yang tajam berbau harum yang menjadi perwakilan dari lingkungan alam.
6.	Lelaki itu menanamku di halaman rumahnya, kemudian memberiku nama Sukaisih. Pohon Sukaisih. Persis seperti seperti seorang bapak yang memberi nama terbaik untuk anaknya. Bagitulah, nama anak kelima dari sepasang suami-istri yang harmonis itu adalah	17	“pohon” kata pohon termasuk dari perwakilan dari lingkungan alam. Lingkungan alam adalah segala sesuatu yang bukan buatan tangan manusia seperti lapisan tanah, air, udara, tumbuhan, dan juga hewan.

	<p>Sukaisih, seorang anak perempuan yang memiliki aura harum <i>dari dalam</i> aku ditanam karena kelahirannya, aku adalah dirinya yang lain, Sukaisih dalam wujud lain. Dalam keharuman yang lain. Dan aku bahagia karenanya.</p>		
7.	<p>Aku adalah pohon yang ditanam untuk anak lelaki kedua di rumah ini. Anak lelaki yang tumbuh sebagaimana layaknya anak lelaki, sedikit badung namun cukup cerdas dan bertanggung jawab. Anak itu bernama Sunardi. Bentuk wajahnya semungil kenari dengan jidat selebar semangka.</p>	20	<p>“pohon” kata pohon termasuk dari perwakilan dari lingkungan alam. Lingkungan alam adalah segala sesuatu yang bukan buatan tangan manusia seperti lapisan tanah, air, udara, tumbuhan, dan juga hewan.</p>
8.	<p>Aku pernah mendengar racauan si pohon asam tentang seperti apa anak lelaki, konon mereka adalah</p>	21	<p>“tupai” kata tupai, hewan yang suka memanjat pohon dan melompat-lompat di pohon tupai menjadi salah satu</p>

	<p>makhluk yang lebih menyebarkan dari benalu. Mereka sok tahu, suka memanjat seperti tupai. Mereka sering lupa pada banyak hal namun selalu ingat jam berapa harus pergi keluyuran. Dan tentu saja mereka sangat pandai membual. Mendengar rancangan pohon asam, pohon mangga pun berkata, menurutnya, tak semua bocah laki-laki akan sama seperti Subandi, si pemilik pohon asam.</p>		<p>perwakilan lingkungan alam yang memiliki nyawa yang tercipta bukan buatan tangan manusia melainkan karena adanya sang pencipta</p>
9.	<p>Aku adalah pohon pamungkas yang ditanam di halaman rumah ini, sebagai tanda kelahiran akan terakhir. Ia seorang anak perempuan dengan wajah dan senyum yang begitu teduh, meski agak naif dan banyak bicara.</p>	24	<p>“pohon” kata pohon termasuk dari perwakilan dari lingkungan alam. Lingkungan alam adalah segala sesuatu yang bukan buatan tangan manusia seperti lapisan tanah, air, udara, tumbuhan, dan juga hewan.</p>

10.	<p>Satu-satunya hal baik yang dapat dikenang oleh orang-orang rumah, dan khususnya olehku (sebatang pohon ketapang) adalah, bahwa yang paling telaten mengajarkan Sundari cara merawat pohon dan membersihkan halaman adalah kakak laki-lakinya, Sunardi.</p>	26	<p>“pohon” kata pohon termasuk dari perwakilan dari lingkungan alam. Lingkungan alam adalah segala sesuatu yang bukan buatan tangan manusia seperti lapisan tanah, air, udara, tumbuhan, dan juga hewan.</p>
11.	<p>Kota yang banyak ditumbuhi pohon apel. Dedaunan adalah bibir-bibir mungil yang selalu nembang, dan ketika itu, aku masih bocah kecil yang suka <i>dininabobokkan</i>. Aku kerap merebahkan tubuh di bawah pohon, mengamati bunga-bunga cahaya dari sela-sela daun yang saling bergesek ditegur angin, yang terkadang suaranya bagai bergemerengcing. Bagiku, itu</p>	29	<p>“bunga-bunga, cahaya, daun, angin”, kata bunga tumbuhan yang harum dan cantik, kata cahaya seperti cahaya matahari yang menyinari langit dan bumi, kata daun yang menjadi bagian dari pohon dan pohon menjadi salah satu dari lingkungan alam, kata angin sangat berkaitan dengan udara dan bumi . Dari kalimat bunga-bunga, cahaya, daun, angin, semua ini termasuk dari lingkungan alam karena</p>

	seperti sebuah recital yang mahal. Aku memang selalu betah duduk berlam-lama di bawah pohon, bahkan terkadang sampai tertidur di sana, hingga bapak-ibuku menyebutku sebagai bocah pohon.		terjadi bukan buatan tangan manusia melainkan karena adanya sang pencipta.
12.	Tujuh pohon di halaman rumah itu selalu menemani kami dengan kebisuannya. Menggantikan posisi pemiliknya. Mulai dari pohon mangga yang paling tua, pohon milik Sumaiyah, yang selalu berbuah lebat tiap musimnya.	49	“buah mangga” kata mangga salah satu buah yang memiliki rasa manis dan asam, mangga adalah salah satu dari hasil bumi yang berasal dari pohon, pohon termasuk dari lingkungan alam.
13.	Satu hal yang sampai detik ini masih kupegang erat: aku yakin Sumaiyah tidak bersalah. Aku kenal Sumaiyah, aku kenal anakku. Bahkan ia tak tega menyingkirkan apalagi	51	“ulat-ulat bulu” kata ulat bulu mengatakan hewan yang memiliki bulu yang terkenal dengan gatalnya jika tersenggol tubuh manusia, ulat bulu juga memiliki nyawa yang diberi oleh sang pencipta bukan tangan

	membunuh ulat-ulat bulu yang menempel di pohon mangganya.		manusia jadi ulat bulu termasuk hewan yang bernyawa yang diberi sang pencipta.
14.	Dan entah kenapa, pohon tak bersalah itu seperti selalu membuatku menyesal. Kecantikan pohon itu terasa sia-sia dan hanya membawa bencana.	53	“bencana” kata bencana merupakan fenomena alam yang jika terjadi menimbulkan kehancuran.
15.	Kami acap menasehatinya, menuntutnya untuk menjadi sedikit dewasa. Dan ia acap menganggap kami mengkhobahnya. Di usiannya yang ke-20, Subandi pamit untuk bekerja di sebuah rumah makan di kota di Pulau Seribu Sungai.	55	“pulau dan sungai” kata pulau sebidang tanah yang ukurannya lebih kecil lebih luas dari suatu benua dan pulau sangat berhubungan erat dengan alam, sedangkan kata sungai aliran air yang besar dan panjang yang mengalir terus menerus sampai ketempat titik dimana dia berhenti. Dari kata pulau dan sungai menjadi perwakilan dari lingkungan alam yang terjadi adanya fenomena alam.
16.	Mungkin batang-batang hati	56	“batang-batang” kata batang-

	<p>Subandi sudah terlanjur keras, dan nasihat-nasihat kami sudah terlalu menohok baginya. Hingga ia memutuskan pergi dari rumah, ikut salah seorang kawannya ke sebuah negeri di dataran Melayu, Negeri di Bawah Bayu, bekerja di sebuah perkebunan di sana.</p>		<p>batang merupakan suatu bagian yang berasal dari pohon, tetapi dalam kutipan tersebut menggambarkan batang-batang hati subandi. Padahal dalam representasi merupakan perwakilan dari alam.</p>
17.	<p>Pohon Sunardi adalah pohon yang paling disukai oleh burung-burung dan bocah-bocah tetangga, lebih-lebih jika musim berbuah tiba. Bocah-bocah tetangga akan berdatangan siang hari sepulang sekolah, mereka akan memanjat dan bergelantungan seperti siamang untuk memetik buah-buah jambang yang telah matang dan menghitam.</p>	59	<p>“burung-burung dan siamang” kata burung dan siamang hewan yang bernyawa yang hidup di lingkungan dimana burung yang suka berhenti di pohon dan siamang yang suka bergelantungan dipohon. Maka dari kalimat diatas mengatakan termasuk dari lingkungan alam yang terjadi karena adanya sang pencipta karena lingkungan alam itu terbentuk karena adanya proses alam,</p>

18.	Pohon itu memiliki banyak batang yang melekung tanpa aturan, beberapa teramat rendah seperti hendak mencium tanah.	59	“pohon” kata pohon termasuk dari perwakilan dari lingkungan alam. Lingkungan alam adalah segala sesuatu yang bukan buatan tangan manusia seperti lapisan tanah, air, udara, tumbuhan, dan juga hewan.
19.	Bocah pemilik pohon itu kini berada jauh di sebuah negeri seberang lautan, jauh di seberang pulau-pulau, di bawah langit yang berbeda.	59	“lautan, langit” kata laut yang memiliki air yang terasa asin dan saling berhubungan dengan bumi, sedangkan kata langit bagian atas dari permukaan bumi dan langit dapat berubah warna saat kondisi tertentu misal bewarna hitam menandakan akan turun hujan dan merah menunjukan akan senja. Dari kalimat diatas termasuk perwakilan dari lingkungan alam karena lingkungan alam adalah alam fisik yang mengitari yang mengitari hidup manusia yang memuat keindahan,

			keperkasaan, keagungan, dari sang pencipta.
20.	<p>Ekor mataklu terasa begitu panjang menelanjangi pohon-pohon itu, satu per satu. Ada tawa dan tangis yang diam-diam menguar dari pohon-pohon yang bungkam itu. Angin berembus. Sekilas embus. Beberapa daun melayang dari beberapa pohon itu. Apakah kisah ini akan berhenti sampai di sini? Aku bangkit dan beranjak masuk ke rumah.</p>	61	<p>“angin” kata angin sangat berhubungan dengan udara dan bumi karena angin yang berhembus menjadi udara yang digunakan atau yang dimanfaatkan manusia untuk bernafas jadi dari kata diatas menunjukan yang menjadi salah satu dari perwakilan lingkungan alam yang selalu mengitari hidup manusia.</p>
21.	<p>Aku mengempaskan pantat ke kursi roda yang lelah itu. Begitu melewati pintu depan, udara beraroma daun-daun dari halaman gesa-gesa menyambutku. Udara tipis mulai meliputi kulitku yang rentan.</p>	215	<p>“daun-daun” kata daun-daun yang menjadi bagian dari pohon dan pohon menjadi salah satu dari lingkungan alam, kata angin sangat berkaitan dengan udara dan bumi.</p>

22.	<p>Tiba-tiba aku tersenyum menatap tujuh pohon yang berjajar di halaman rumah. Di sekitar rumah ini ada banyak pohon, tapi tujuh pohon itu sedikit lebih istimewa ketimbang yang lain. Satu hal yang tidak diketahui oleh siapapun, bahkan Sawitri, bahwa salah satu tujuanku menanam pohon-pohon itu karena aku tah, suatu saat nanti anak-anakku akan beranjak dewasa kemudian pergi untuk melanjutkan hidup masing-masing.</p>	216	<p>“pohon” kata pohon termasuk dari perwakilan dari lingkungan alam. Lingkungan alam adalah segala sesuatu yang bukan buatan tangan manusia seperti lapisan tanah, air, udara, tumbuhan,dan juga hewan.</p>
23.	<p>Maka harus ada sesuatu yang kelak menggantikan mereka tetap setia menemani kami di rumah ini. Dan pohon adalah pilihan yang tepat, menurutku. Maka, aku menamai pohon-pohon itu</p>	217	<p>“pohon” kata pohon termasuk dari perwakilan dari lingkungan alam. Lingkungan alam adalah segala sesuatu yang bukan buatan tangan manusia seperti lapisan tanah, air, udara, tumbuhan,dan juga hewan.</p>

	dengan nama anak-anakku. Ya, pohon-pohon itu adalah wujud lain dari anak-anakku.		
24.	Kabut tebal menggenang <i>menutupi halaman, merendah menyaput tanah-tanah yang basah. Samar-samar tujuh pohon di halaman bergeming karena menggigil.</i>	220	“kabut dan tanah-tanah” kata kabut yang mirip seperti awan yang mengumpul yang menjadikan bumi menjadi gelap dan tanah sangat berhubungan erat dengan bumi yang diman kita berdiri diatasnya. Kalimat diatas menunjukkan kalau kabut dan tanah salah satu dari perwakilan dari lingkungan alam.
25.	Bocah-bocah itu, mereka bertujuh telah memiliki sayap yang tiba-tiba mekar di punggung masing-masing. Mereka berterbangan rendah seperti capung-capung yang mencari wewangian rumput.	221	“capung dan rumput” kata capung hewan yang bernyawa yang dimana hewan ini bisa terbang tinggi menggunakan sayap tipisnya dan tercipta karena adanya sang pencipta, sedangkan kata rumput dimana rumput yang memiliki jenis yang berbeda-beda rumput yang menjadi hiasan rumah yang

			<p>dijadikan seperti karpet hijau yang menghiasi bagian dari lingkungan sekitar rumah dan rumput termasuk tanaman yang menyawa karena adanya sang pencipta. Dari kalimat diatas menunjukkan bahwa kata capung dan rumput menjadi salah satu dari perwakilan dari lingkungan alam.</p>
--	--	--	---

b. Representasi Lingkungan Sosial

“Sampai detik ini rasanya aku masih bisa mengingat dengan baik setiap lekuk dari pohon itu. Aku dan beberapa teman laki-lakiku suka memanjat pohon itu selepas mengaji. Kami meyebut pohon itu sebagai pohon gubuk.”

Representasi lingkungan sosial dalam kutipan di atas suatu interaksi yang dilakukan syajari oleh teman-temannya ketika ia masih kecil yang suka memanjat pohon selepas mengaji. Yang dilakukan syajari dan teman-temannya merupakan suatu interaksi sosial dan menciptakan sesuatu yang lebih baik.

“ “Capek, ya, berkebun setiap hari?”

“Biji-bijian itu, meski kau menanamnya, kau buang beritu saja di tanah dekat lubang sampah belakang sana, kalau ia bisa tumbuh pasti akan tumbuh, apa kau tak pernah mendengar lagu *Kolam Susu*, di tanah kita ini tongkat kayu yang ditancap di tanah pun bisa jadi tanaman, jadi gak usah *ngoyo...*” Ibu menimpali sambil menyelesaikan pekerjaan rumahnya.”

Representasi lingkungan sosial dalam kutipan di atas adalah interaksi antara ibu dan anak yang sedang mempermasalahkan tentang biji-biji tumbuhan yang selalu disimpan. Dengan percakapan mereka mereka dapat membangun suatu hubungan yang lebih akrab dan harmonis.

“ “Bagaimana mungkin mereka bisa tumbuh kalau berdesak-desakan seperti itu, biji rambutan pasti akan mati karena akan tertindih biji mangga dan biji alpukat, apalagi biji semangka,” ujarku cemas dan Bapak hanya terkekeh seolah aku tak melepaskan lelucon, atau seolah jika salah satu dari biji-bijian itu mati aku akan ikut mati.”

Dalam kutipan di atas terdapat interaksi sosial dimana ayah yang sedang bercerita dengan anaknya untuk memberitahukan tentang biji-biji yang akan mati bila ditumpuk-tumpuk jadi satu. Dalam kutipan diatas menunjukkan bahwa mereka menciptakan interaksi yang sangat baik.

“ “Sebagian biji-biji itu sudah mati, seharusnya kau tahu itu, menumbuhkan sebutir biji tidaklah semudah kedengarannya, biji melon yang ditanam dan dipupuk baik-baik pun terkadang tak dapat tumbuh dengan baik, apalagi biji-bijian yang telah kau simpan dalam kaleng selama berbulan-bulan, bertahun-tahun, tanpa sinar matahari.” Aku menatap bapak, menyesal. Mengapa bapak baru mengatakannya sekarang.”

“ “Kau ini laki-laki, tapi malah suka menanam bunga,” celetuk Bapak satu kali.

“justru bagus, menanam bunga itu mengajari bocah jadi telaten,” Ibu membela.

“Apakah menanam bunga identik dengan pekerjaan perempuan?” aku membalas dengan pertanyaan.

“Yang suka menanam bunga kan biasanya perempuan,” timpal Bapak lagi.”

Dalam kutipan di atas menunjukkan bahwa seorang bapak yang suka mengejek anak lelakinya yang senang sekali menanam bunga dan pohon lainnya, tetapi berbeda dengan ibu, ibu dengan bangga membela anaknya, dan bapak lagi-lagi tetap mengejek anaknya. Dari dialog tersebut terciptalah suatu representasi lingkungan sosial yang membuat interaksi sosial intensif.

““Tapi aku tidak hanya menanam bunga, aku menanam pohon buah dan palawija, dan kupikir semua orang, entah laki-laki entah perempuan, mereka semua menyukai pepohonan. Mereka suka berteduh di bawahnya saat cuaca panas.”

Ibu mengangguk mantap mendengar jawabanku yang terdengar bijak dan penuh pembelaan. Sementara itu, Bapak hanya menyunggingkan bibir, “Bapak tak bilang tak suka kau menanam bunga, Bapak suka kau menanam bunga,” ujarnya kemudian.”

Dalam kutipan di atas mereka masih memperbedatkan soal menanam bunga, dengan bijaknya syajari membela dirinya sendiri dan ibu bangga dengan jawaban syajari, bapak hanya sedikit tersenyum dan mengulang kembali kata-katanya supaya membuat syajari senang dan percaya diri. Hal itu menciptakan interaksi sosial yang intensif antara keluarga dan mencintakan keluarga yang harmonis.

““Bagaimana kalau kita tidak punya anak, Pak,” suatu senja, Sawitri menceletuk sambil menatap serumpun bunga matahari yang mulai layu. Sawitri lebih suka memanggilku ‘Pak’, menurutnya, dengan begitu, ia telah menyiapkan ruang yang berisi harapan-harapan bahwa aku akan menjadi bapak.

“Jangan bilang begitu,” balasku ringan, “Kau tahu Sarni? Ia punya anak setelah empat tahun menikah. Kita baru mengalami satu tahun apa yang dialami Sarni,

artinya pengharapan kita masih panjang. Kita hanya butuh berdoa lebih banyak dari biasanya, aku yakin suatu saat nanti rumah kita akan ramai oleh suara anak-anak.”

Dalam kutipan di atas terdapat ketakutan dihati swaitri yang tak bisa memiliki anak tapi syajari meyakinkannya supaya sawitri tetap optimis dan berdoa kepada Tuhan. Dialog tersebut merupakan suatu interaksi sosial yang intensif dan lebih akrab.

“ Sawitri tersenyum. Dan pada detik itu, aku baru menyadari kata-kataku, bahwa mungkin kami memang harus berdoa lebih banyak lagi, juga berbuat baik lebih banyak lagi. Guru ngajiku sewaktu kecil pernah bernasihat, bahwa perbuatan baik itu terkadang lebih mujarab dari doa-doa.”

Kutipan di atas terjadi interaksi sosial antara sawitri, syajari, dan seorang guru mengaji syajari waktu kecil dulu, interaksi tersebut merupakan suatu interaksi sosial di lingkungan sosial.

“ “Apa Bapak merindukan anak-anak?” lirikku, mencoba menangkap isi hatinya yang sulit sekali ditebak. Lelaki itu tidak menjawab. Ia membenarkan letak tubuhnya pelan-pelan dan mencoba memejamkan mata. “Kalau Bapak mau, Ibu bisa pergi ke wartel dan menelpon supaya mereka datang,” lirikku lagi.”

Kutipan di atas merupakan suatu interaksi sosial antara ibu dan bapak yang sedang merindukan anak-anaknya yang sudah mempunyai kehidupan masing-masing. tetapi sang bapak tidak mau mengatakan bahwa ia rindu dengan anaknya sebab ia tak mau kalau anak-anaknya sampai kepikiran tentang dirinya.

“ Hingga tiba-tiba kami menerima kabar yang sulit kami percaya, kabar yang sulit dipercaya oleh orangtua mana pun: Sumaiyah membunuh majikan laki-lakinya.

Konon dari pengakuan Sumaiyah sendiri, ia tak membunuh, itu hanya kecelakaan karena ia membela diri ketika hendak dilecehkan.”

Representasi lingkungan sosial di atas adalah ketika sumitrah hendak dilecehkan oleh majikannya sumitrah membela dirinya dengan membunuh atau mendorong majikannya.

“ “Tak ada yang boleh menebang pohon kelahiran yang telah tumbuh dengan baik, biarkan ia mati dengan caranya sendiri,” ujar lelaki itu mantap seolah tak mau dibantah.

“Apa yang menimpa Sumitrah tak ada kaitannya dengan pohon itu, yang dialami Sumitrah hanyalah nasib buruk yang memang harus ditanggungnya. Itu cobaan bagi Sumitrah, bagi kita, dan kita tak bisa berbuat banyak,” imbuhnya kemudian.”

Kutipan di atas merupakan suatu interaksi di lingkungan sosial karena bapak tak ingin ada yang menebang pohon yang melambangkan anak-anaknya. Dan kejadian pada sumitrah dianggap menjadi cobaan dari Tuhan. Dalam dialog tersebut terdaji kesedih yang terpendam yang dirasakan oleh bapak.

“ Berkumpul-kumpul dengan kawan-kawannya sesama pengangguran, nongkrong di warung kopi, bermain sepak bola di lapangan dekat sawah setiap sore dan pulang magrib, pun sesekali menonton konser musik di alun-alun dan pulang selepas dini hari.”

Representasi lingkungan sosial dalam kutipan di atas yaitu kegiatan yang dilakukan subandi dengan teman-temannya yang pengangguran, bermain bola, dan menonton konser musik.

“ Namun, di dunia ini memang tak ada kisah yang seratus persen sempurna. Melewati dua tahun pernikahan mereka, Sukaisih tak kunjung dikaruniai anak,

hingga pada suatu malam, ia menemukan bocah tiga tahun tengah menangis di depan gerbang rumahnya. Ia pun mengambil hak asuh bocah itu, merawat dan membesarkannya seperti anaknya sendiri, hingga ia dan suaminya memutuskan untuk mengelola sebuah panti yang mengasuh beberapa bocah yang kurang beruntung.”

Representasi lingkungan sosial dalam kutipan di atas adalah kesabaran sukaisih yang tidak diberikan anak, dan ia menemukan bocah kemudian ia mengasuhnya, merawat, dan membesarkan. Ia dan sang suami berniat untuk mengaush bocah-bocah lainnya. Hal tersebut merupakan suatu interaksi lingkungan sosial karena ia memiliki jiwa sosial yang besar.

“ Sukaisih kerap bercerita dengan bangga, bahwa sepuluh bocah yang diasuhnya itu semua memanggilnya ibu. Aku selalu bangga jika mengingat bocah perempuan itu. Hidupnya tak jauh-jauh dari pohon yang ditanam untuknya.”

Dalam kutipan tersebut sukaisih sangat bangga dengan kesepuluh anak yang diasuhnya. Maka terlihat dari kutipan di atas bahwa jiwa sosial sukaisih terlihat jelas dan itu merupakan suatu representasi lingkungan sosial.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Sesuai dengan pernyataan peneliti, maka peneliti memberikan jawab atas pernyataan tersebut:

Dalam novel Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran karya Mashdar Zainal terdapat masalah representasi alam dan sosial. Representasi merupakan suatu perbuatan yang mewakili, jika di gabungkan dengan lingkungan alam, representasi lingkungan alam artinya perbuatan mewakili yang ada di lingkungan alam sehingga terjadi fenomena alam. Sedangkan representasi lingkungan sosial

yaitu perbuatan mewakili yang ada di lingkungan sosial sehingga menciptakan suatu interaksi sosial yang intensif. Di dalam novel Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran terdapat banyak sekali representasi lingkungan alam dan representasi lingkungan sosial. Digambarkan di dalam novel tersebut yaitu ketika pohon sebagai objek yang dapat berbicara dan menceritakan tentang perawatan yang di alaminya. Novel Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran juga menceritakan tentang ketujuh anak yang memiliki sifat yang berbeda, di dalam novel tersebut juga terdapat interaksi sosial yang baik dan terjaga.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Setelah peneliti membaca, memahami, membahas, menganalisis, dan mendeskripsikan novel Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran Karya Mashdar Zainal terdapat representasi lingkungan alam dan representasi lingkungan sosial yang digambarkan di dalam novel tidak hanya itu saja di dalam novel tersebut juga terdapat nilai-nilai kehidupan.

E. Keterbatasan Peneliti

Saat melaksanakan penelitian ini, tentunya peneliti masih mengalami keterbatasan dalam berbagai hal. Keterbatasan dari dalam diri peneliti adalah keterbatasan ilmu pengetahuan, kemampuan material yang peneliti hadapi saat mulai menggarap proposal hingga skripsi ini, saat mencari buku yang relevan dalam penelitian, merangkai kata demi kata sehingga menjadi kalimat yang sesuai, dengan mencari literature untuk membuat daftar pustaka yang sesuai untuk skripsi, walaupun keterbatasan tetap timbul tapi peneliti tetap berusaha untuk menyelesaikan karya ilmiah skripsi ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun yang menjadi simpulan sehubungan dengan temuan peneliti ini adalah :

Dalam novel Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran karya Mashdar Zainal menceritakan tentang berbagai nilai-nilai kehidupan, dalam novel Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran menggambarkan sepasang suami dan istri yang sangat menyukai tanaman. Mereka menanam pohon pada setiap kelahiran anak-anaknya, setiap pohon mempunyai nama yang sama dengan nama anak-anaknya. Mereka berharap anak-anaknya kelak akan tumbuh dan hidup dengan karakter pohon-pohon itu. Setiap anak-anaknya merawat pohon dengan perawatan yang berbeda-beda.

Representasi merupakan suatu perbuatan mewakili atau di wakili, sedangkan lingkungan alam adalah lingkungan yang terbentuk karena adanya proses alam, lingkungan sosial merupakan suatu interaksi diantara masyarakat dengan lingkungan ataupun lingkungan yang terdiri dari makhluk sosial, lingkungan sosial yaitu menyebabkan hubungan manusia satu sama lain semakin intensif. Jadi representasi lingkungan alam merupakan perbuatan mewakili yang terjadi di alam, sedangkan representasi lingkungan sosial merupakan suatu perbuatan mewakili yang ada di dalam masyarakat yang satu dengan masyarakat lainnya.

Dalam novel Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran terdapat suatu representasi lingkungan alam dan representasi lingkungan sosial. Dalam novel tersebut banyak kejadian yang diwakilkan oleh lingkungan alam dan lingkungan sosial, sehingga novel tersebut merupakan suatu novel tentang lingkungan. Representasi lingkungan alam dan representasi lingkungan sosial yang ada dalam novel tersebut menjadi acuan peneliti menggunakan kajian ekosastra dilihat dari masalah-masalah lingkungan.

B. Saran

Sehubung dengan hasil temuan penelitian, maka yang akan menjadi saran peneliti dalam hal ini adalah :

1. Perlu dilakukan penelitian pada aspek-aspek lain dalam novel Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran karya Mashdar Zainal untuk dijadikan sumbangan bagi para mahasiswa khususnya dibidang sastra.
2. Pendalaman pengetahuan baik pembaca dalam bidang karya sastra sehingga pembaca dapat memahami dan mengekspresikan karya sastra untuk memetik nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra tersebut.
3. Meningkatkan kualitas pengajar sastra, maka sudah saatnya bagi kita untuk mempelajari sastra agar lebih menggali kekayaan yang terdapat dalam karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Deprtemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Endraswara, Suwardi. 2016. *Metodologi Penelitian Ekologi Sastra-Konsep, Langkah, dan Penerapan*. Yogyakarta. Caps.
- Endraswara, Suwardi. 2016. *Teori Kritik Sastra; Prinsip, Falsafah, dan Penerapan*. Yogyakarta. Caps.
- Geertz, Clifford. 1998. *After The Fact*. Yogyakarta: LKIS.
- Leo, Susanto. 2017. *Mencerahkan Bakat Menulis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Luxemburg, Jan Van, dkk. 1985. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Nurdiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Putra, I Gede Purnama Arsa. 2012. *Representasi Multikulturalisme dalam Triologi Novel "Sembalum Rinjani" karya Djelantik Santha*. Tesis, Program Magister, Program Studi Linguistik (Konsentrasi Wacana Sastra) Pascasarjana. Denpasar: Universitas Udayana.
- Rafiek, M. 2010. *Teori Sastra: Kajian Teori Dan Praktik*. Bandung: PT.Refika Aditama.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Sastra dan Kultural Studies: Representasi Fiksi dan Fakta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susilo, Ragil. 2017. *Kajian Ekologi Sastra Cinta Semanis Racun 99 Dari 9 Penjuru Dunia Terjemahan Anton Kurnia*. Pascasarjana Unisma.
- Zainal, Mashdar. 2018. *Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran*. Tangerang Selatan: Pustaka Alvabet.



L A M P I R A N

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Teip. (061) 6619056 Medan 20238
 Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-1

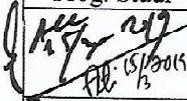
Kepada Yth : Bapak Ketua/Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Mahasiswa : Arisyah Putra
 NPM : 1502040025
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Kredit kumulatif : 179 SKS

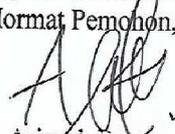
IPK : 3,48

Persetujuan ket./sekretaris Prog. Studi	Judul Yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
 15/03/2019	Novel Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran Karya Masdhar Zainal kajian Ekosastra	
	Analisis Nilai Pendidikan dalam Cerpen Karya Lovely Laksa Laksita kajian Pragmatik	
	Analisis Religius pada Cerita Rakyat Makam Syeikh H. Sulaiman Bin Lebai Dosah Bin Chtib Jalan Percut Kecamatan Pantai Labu kajian Resepsi Sastra	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 15 Maret 2019

Hormat Pemohon,


 Arisyah Putra

Dibuat Rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Mahasiswa : Arisyah Putra
NPM : 1502040025
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Novel *Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran* Karya Masdhar Zainal Kajian Ekosastra

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu :

Sri Listiana Izar, S.Pd., M.Pd.

{ Au 25/4-2019 }

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 25 April 2019
Hormat Pemohon,


Arisyah Putra

Keterangan

- Dibuat rangkap 3 :
- Asli untuk Dekan/Fakultas
 - Duplikat untuk Ketua / Sekretaris Jurusan
 - Triplikat Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : 2127 /II.3/UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **ARISYAH PUTRA**
N P M : 1502040025
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : **Novel *Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran* Karya Masdhar Zainal Kajian Ekosastra**

Pembimbing : **Sri Listiana Izar, M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **25 April 2020**

Medan, 21 Sa ban 1440 H
25 April 2019 M

Dekan

Dr. H. Elfrianto, M.Pd
NIDN 0115257302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Arisyah Putra
N.P.M : 1502040025
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul proposal : Novel *Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran* Karya Mashdar Zainal: Kajian Ekosastra

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
25 Juni 2019	Sistematika Penulisan BAB I : Pendahuluan	
9 Juli 2019	BAB I : Pendahuluan BAB II : Kerangka Teoretis BAB III : Metodologi Penelitian	
18 Juli 2019	BAB I : Latar Belakang BAB III : Instrumen Penelitian	
20 Agustus 2019	ACC Seminar Proposal	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 20 Agustus 2019

Dosen Pembimbing,

Sri Listiana Izar, S.Pd., M.Pd.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Arisyah Putra

N.P.M : 1502040025

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul proposal : Novel *Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran* Karya Mashdar
Zainal: Kajian Ekosastra

Sudah layak diseminarkan.

Medan, 20 Agustus 2019

Dosen Pembimbing

Sri Listiana Izar S.Pd., M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Arisyah Putra
NPM : 1502040025
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Novel *Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran* Karya Mashdar Zainal: Kajian Ekosastra

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 21 September 2019

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Arisyah Putra

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia



Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
 Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menerangkan nama di bawah ini.

Nama Lengkap : Arisyah Putra
 NPM : 1502040025
 Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Novel *Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran* Karya Mashdar Zainal: Kajian Ekosastra

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Sabtu, tanggal 31, bulan Agustus, tahun 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas.

Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, ²¹ September 2019

Ketua Prodi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Arisyah Putra
NPM : 1502040025
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Novel *Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran* Karya Mashdar Zainal: Kajian Ekosastra

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Sabtu, tanggal 31 bulan Agustus, tahun 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas.

Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

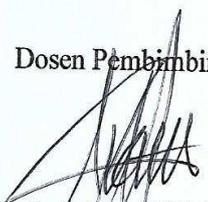
Medan, 21 September 2019

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,


Dr. Mhd. Isman, M.Hum

Dosen Pembimbing,


Sri Listiana Izar, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400

Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@yahoo.co.id

Nomor : 7232 /II.3/UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : Mohon Izin Riset

Medan, 27 Muharram 1441 H
27 September 2019 M

**Kepada Yth,
Kepala UPT Perpustakaan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
di-
Tempat**

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : **ARISYAH PUTRA**
N P M : 1502040025
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : **Novel Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran Karya Mashdar Zainal;
Kajian Ekosastra**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



** Pertinggal **



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: ~~4868~~/KET/II.11-AU/UMSU-P/M/2019

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Arisyah Putra
NPM : 1502040025
Univ./Fakultas : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/ S1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

"Novel Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran Karya Mashdar Zainal: Kajian Ekosastra"

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 30 Rabiul Awal 1441 H
28 November 2019 M

Kepala UPT Perpustakaan,



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Kapt. Mukhtar Rasri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238

Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: ...06.../KET/II.1-AU/UMSU-P/M/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Arisyah Putra
NPM : 1502040025
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ P.Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 11 Jumadil Awal 1441 H
07 Januari 2020 M

Kepala UPT Perpustakaan,

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Arisyah Putra
NPM : 1502040025
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 23 Desember 1995
Alamat : Dusun II Desa Sugiharjo Jalan Masjid
Email : syahputraari703@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD Mardiyatul Islamiyah : Tamat Tahun 2007
2. SMP AMPERA Batang Kuis : Tamat Tahun 2010
3. SMA PGRI 37 Batang Kuis : Tamat Tahun 2013